

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kinerja menurut Mangkunegara adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya¹. Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik dari waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan². Analisis Kinerja Keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi, dan

¹A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung : PT.Refika Aditama, 2006), 67.

²Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 200.

pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu³.

Beberapa rangkaian kegiatan seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan personalia merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil akhir dari serangkaian kegiatan tersebut dipaparkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba untuk satu periode. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dalam kinerja BUMN Penilaian kinerja pada perusahaan berskala industri sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, bisa dihitung dengan menggunakan aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Aspek keuangan memiliki delapan indikator yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, Rasio kas, *Current ratio*, *Collection Periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over (TATO)*, dan modal sendiri terhadap total aktiva.

Perusahaan terbuka PTPN X merupakan perusahaan milik BUMN yang berperan dalam penyediaan gula. PT Perkebunan Nusantara X bergerak di bidang usaha industri gula dan tembakau. Di dalam menjalankan operasional perusahaan di bidang industri gula dan tembakau, perusahaan melakukan

³ Bambang Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah: Surakarta. 2009), Hal 5.

penjualan melalui persaingan bebas dan terkoordinir. PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu PG Kremboong, PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Gempolkrep, PG Djombang Baru, PG Tjoekir, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo dan PG Modjopangoong

Dalam melaksanakan kegiatan operasional maupun kegiatan non operasionalnya, perusahaan harus mempunyai sumber keuangan yang dapat diandalkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat tidak mudah bagi perusahaan, hal ini dipengaruhi oleh tekanan yang diterima pihak manajemen baik itu yang berasal dari pihak intern maupun ekstern perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan dikelola secara baik yang diikuti dengan semangat prestasi membangun yang tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Termasuk dalam hal kinerja keuangan perusahaan, yang dapat membantu dalam semua kegiatan operasional maupun non operasionalnya.

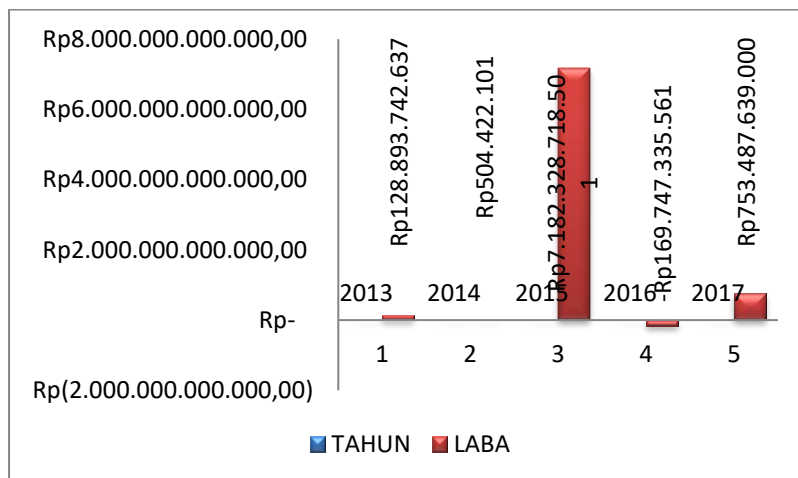
Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan, maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan agar mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajerial perusahaan. Dalam hal ini perusahaan PTPN X mengalami kemunduran dalam hal pencapaian laba, sehingga hal ini perlu dikaji dan dianalisis agar perusahaan

kembali mendapatkan laba yang optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa PTPN X selalu dalam keadaan keuangan yang sehat.

Berikut ini, penulis akan memaparkan grafik Laba pada PT. Perkebunan Nusantara X :

Tabel 1.1

Laba PT. Perkebunan Nusantara X



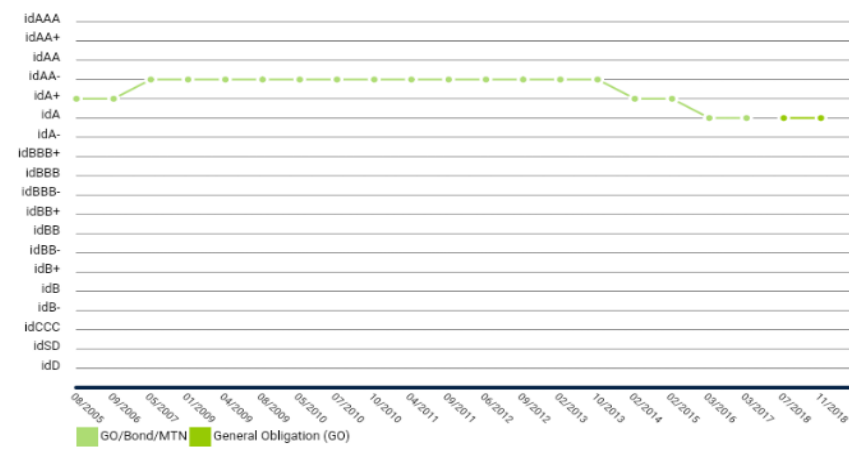
Sumber: annual report 2013,2014,2015,2016 dan 2017

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa laba dari perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya, laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih sehat dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Peneliti tertarik untuk meneliti karena berdasarkan grafik laba diatas menunjukkan bahwa tidak adanya kesehatan yang stabil oleh perusahaan BUMN yang seharusnya perusahaan tersebut mempertahankan kinerja keuangan yang baik atau bisa dikatakan sehat menurut bobot kinerja keuangan BUMN.

Jika diamati dalam Rating Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dalam perusahaan PTPN X menunjukkan kredit yang stabil mulai tahun 2007 hingga tahun 2013, dari hal itu pula perusahaan ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai Holding perusahaan pada bidang perkebunan karena perusahaan ini mampu mempertahankan kredit yang stabil. Berikut ini akan penulis paparkan tabel dari Pemeringkat Efek Indonesia, yang berfungsi untuk menilai sebuah perusahaan berskala industri dan juga berstatus BUMN :

Gambar I

Grafik Rating Pemeringkat Efek Indonesia



Sumber : www.pefindo.com/index.php/corporate-rating-reports.

Dari penilaian sebuah perusahaan tersebut, ada indikator penilaian yang merupakan standar industri dari masing-masing rasio. Hasil yang diperoleh dari masing-masing rasio keuangan akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang sudah tercantum dalam KEP-100/MBU-2002.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU-2002 dapat menganalisis laporan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Hasil analisis keuangan rasio ini dapat menjelaskan kondisi perusahaan juga faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan, sehingga penulis mengambil judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara X** ”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X jika dihitung melalui *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio kas, *Current ratio*, *Collection Periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan modal sendiri terhadap total aktiva?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara X jika diukur dengan menggunakan bobot standar indikator Penilaian BUMN berdasarkan KEP-100/MBU-2002?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X jika dihitung melalui *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio kas, *Current ratio*, *Collection Periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan modal sendiri terhadap total aktiva.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara X jika diukur dengan menggunakan bobot standar indikator Penilaian BUMN berdasarkan KEP-100/MBU-2002.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, selain itu dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan yang ada dalam perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar literatur karya ilmiah dalam bidang ekonomi terutama analisis laporan keuangan.

3. Bagi Karyawan PT. Perkebunan Nusantara X .

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan terhadap perusahaan tempat karyawan PT. Perkebunan Nusantara X yang

bekerja, sehingga karyawan mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu bertahan di tengah persaingan bebas.

4. Bagi pembaca secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan dan wawasan dalam bidang analisa laporan keuangan.

E. Telaah Pustaka

1. Noviana, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012 dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan ,dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Gudang Garam Tbk”. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian dari Noviana diatas menunjukkan Analisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA) PT.Gudang GaramTbk selama tahun 2007-2010, nilai EVA selalu mengalami peningkatan.Pada tahun 2010 nilai EVA meningkat tidak sebesar dari tahunsebelumnya, namun nilai EVA pada tahun 2010 masih bernilai positif. Halini disebabkan karena menurunnya pendapatan/beban lainnya yangditerima perusahaan serta berkurangnya pajak tangguhan.Nilai $EVA > 0$, hal itu menunjukkan bahwa sudah terjadi proses nilai tambah pada PT. Gudang Garam Tbk., sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian Noviana adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dengan

menganalisis tingkat kesehatan perusahaan. Dan penelitian ini sama-sama menggunakan sumber data sekunder.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian Noviana adalah pada metode penelitian dan objek penelitian, penelitian ini menggunakan metode Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dan objek yang diteliti Perusahaan yang bergerak pada produksi gula, jika pada penelitian Noviana menggunakan *Metode Economic Value Added* (EVA) dan perusahaannya bergerak pada bidang produksi Rokok.⁴

2. Ganang Aji Wibowo, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Studi kasus pada PT. BPR Jatim Kediri”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan likuiditas PT. BPR Jatim Kediri cenderung turun pada tahun 2015 namun rasio tersebut tetap di atas batas toleransi, sehingga dapat dikatakan baik. Hasil rasio rentabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio sesuai dengan standar yang ditentukan Bank Indonesia (BI) dan dapat dikatakan baik. Kondisi kinerja keuangan PT. BPR Jatim mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganang Aji Wibowo adalah sama-sama meneliti tentang analisa kinerja keuangan yang dihitung menggunakan metode likuiditas,

⁴Noviana, “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added pada PT. Gudang Garam Tbk”. Palembang. Universitas IBA, 2012.

solvabilitas dan rentabilitas. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan data sekunder.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian, dan objek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan objek penelitian dilakukan pada perusahaan berskala industry, sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh Ganang Aji Wibowo menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dan objek penelitian dilakukan pada perusahaan jasa.⁵

3. Fitri Any, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Damri Stasiun Samarinda”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PERUM DAMRI Stasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. *Current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011. Lain halnya dengan *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Selain itu, *net profit margin* mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu

⁵Ganang Aji Wibowo, “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan BPR Jatim Kediri”, Kediri, Universitas Nusantara PGRI, 2017.

signifikan sedangkan *return on assets* dan *return on equity* mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Any adalah sama-sama menggunakan data sekunder dan juga sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian Fitri Any adalah metode penelitian dan juga objek penelitian, Fitri any menggunakan metode Kuantitatif dan objek penelitian di Stasiun Samarinda, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif dan objeknya pada perusahaan industry produksi Gula putih.⁶

⁶ Fitri Any, “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Damri Stasiun Samarinda”, Universitas Mulawarman, 2012.